



Korelasi antara Kemampuan Literasi Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDN Kembangan Utara 07 Petang

¹Esa Agpriani, ²Harlinda Syofyan

^{1,2}(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul)

¹agprianesa@gmail.com ²Soflynda@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian kali ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi lingkungan yang dimiliki siswa kelas V di SDN Kembangan Utara 07 Petang. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu korelasi antara kemampuan literasi yang dimiliki peserta didik terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas V. Metode yang digunakan yaitu metode korelasional dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian, pengambilan data yang dilakukan menggunakan penyebaran angket. Pada pengambilan sampel dilakukan teknik *purposive sampling*. Hasil pada penelitian dengan uji parsial diperoleh $t_{hitung} 3,752 > t_{tabel} = 2,052$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, Hal itu berarti H_a diterima, dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan dengan koefisien determinasi sebesar % sisanya sebesar dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi, Sikap Peduli, Lingkungan

Abstrack

This research is motivated by the low environmental literacy skills of fifth grade students at SDN Kembangan Utara 07 Evening. This research was conducted to find out the correlation between the literacy abilities of students and the environmental care attitude of fifth grade students. The method used is correlational method with quantitative research. In this study, data collection was carried out using questionnaires. The sampling technique was used purposive sampling. The results of the research with the partial test obtained $t_{count} 3.752 > t_{table} = 2.052$ with a significant $0.000 < 0.05$, it means H_a is accepted, thus the results of the study show that there is a positive correlation between environmental literacy ability and environmental care attitude with a coefficient of determination of 54,7% the rest is influenced by other factors.

Keywords: Literacy Ability, Caring Attitude, Environment

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal yaitu saat studi pendahuluan, permasalahan yang dialami siswa kelas V adalah kurang dalam memiliki kemampuan literasi lingkungan, karena pada saat proses pembelajaran siswa tidak dengan langsung diajarkan untuk mengenal lingkungan dan juga siswa jarang sekali untuk dilatih bertanya secara aktif, proses penyampaian materi biasanya dilakukan oleh guru dengan metode ceramah. Pengetahuan tentang lingkungan sangat penting, pengetahuan tersebut didapat oleh peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan dengan adanya proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Guru harus dapat mengatur dan membuat proses pembelajaran yang baik dan benar agar berdampak positif kepada peserta didik (Kusmana, 2017). sesuai dengan pernyataan (Rahayu & Susanto, 2018) bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru harus dapat melihat apa saja masalah-masalah yang dimiliki oleh peserta didik atau masalah yang ada dikelas. Dengan demikian guru akan tepat dalam menggunakan metode dan mengatur kelas secara baik dan benar, serta pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa akan aktif dalam pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai (Syofyan & Soraya, 2018).

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya dalam tingkat sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Syofyan (2015) mata pelajaran IPA tersebut juga salah satu mata pelajaran yang sangat penting di SDN Kembangan Utara 07 Petang. Menurut (Saputra, 2018) di dalam mata pelajaran IPA terdapat pembahasan tentang lingkungan yang saat ini sangat dibutuhkan untuk dipelajari dan dipahami. Karena pembelajaran IPA sangat berperan di dalam kehidupan siswa. Mengapa demikian, karena kehidupan siswa sangat bergantung pada sesuatu yang ada di alam semesta ini seperti zat-zat yang ada dan segala jenis gejala yang terjadi serta untuk penanaman nilai-nilai keterampilan dan sikap dalam menghargai alam semesta beserta isinya. Dengan pembahasan diatas dapat dilihat pada setiap siswa yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi akan membuat sikap peduli lingkungan siswa menjadi baik (Wakhyuni & Andika, 2019).

Oleh sebab itu, isu global tentang lingkungan menjadi suatu masalah yang sering terdengar pada masa ini karena memang banyak sekali kerusakan lingkungan yang terjadi akibat pembakaran hutan secara liar dan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan tanpa adanya pemeliharaan yang dilakukan. Indonesia adalah negara dengan sumber daya alam yang berlimpah, seperti minyak bumi, batu bara, gas, hutan yang luas, emas dan masih banyak lagi. Selanjutnya dengan memiliki pendidikan yang baik siswa akan dapat

menyelesaikan permasalahan tentang lingkungan dengan benar sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Syofyan & Ismail (2018) bahwa pendidikan juga sangat perlu didapatkan oleh setiap masyarakat dalam menjalani kehidupan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang untuk bekal kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menjadikan siswa mengalami suatu proses pembelajaran yang akan mengubah perubahan tingkah laku dirinya tentang bagaimana pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan (Arby, Hadi, & Agustini, 2019). Proses pembelajaran tersebut merupakan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan siswa. Pendidikan menjadikan manusia dapat mempunyai kemampuan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dengan baik dan benar.

Lingkungan merupakan suatu sistem kompleks diluar individu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Lingkungan memiliki sumber daya alam yang dibutuhkan manusia untuk menunjang kehidupannya. Namun, berbagai aktivitas manusia menghasilkan limbah yang sebagian besar tidak dikelola dengan baik dan dibuang pada lingkungan yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan hidup. Contohnya di area perairan seperti pencemaran air laut diakibatkan oleh pembuangan limbah pabrik, di dataran rendah dan tinggi seperti pencemaran tanah diakibatkan oleh penebangan pohon secara terus menerus tanpa adanya penanaman kembali, maupun di udara, seperti polusi udara akibat penggunaan kendaraan (Masruroh, 2018). Pencemaran lingkungan hidup merupakan masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, dan energi lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut menyebabkan lingkungan hidup tidak lagi sesuai dengan fungsinya. Jika lingkungan sudah tidak lagi dapat berfungsi dengan baik, dan akan menimbulkan hal-hal yang dapat merugikan manusia. Contohnya adalah timbul penyakit berbahaya, kurangnya produksi makanan, pakaian dan tempat tinggal serta kekurangan air bersih.

Dalam hal ini siswa harus menyadari pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan agar tidak punah. Kemampuan literasi lingkungan memiliki kaitan dengan wawasan lingkungan karena setiap siswa yang memiliki kemampuan literasi lingkungan yang baik dapat memahami lingkungan hidup dengan baik juga, serta dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Literasi lingkungan merupakan bagian dari literasi *sains* (Sakti, 2016). Terdapat 3 aspek, yaitu sebagai berikut. Kompetensi lingkungan, pengetahuan lingkungan, dan sikap lingkungan. Dari ketiga aspek kompetensi lingkungan dapat diketahui oleh peneliti seberapa besar siswa memiliki keterampilan dalam literasi lingkungan, seperti melakukan kegiatan

piket dan membuang sampah sesuai dengan tempat yang sudah disediakan. (Gordah & Astuti, 2016).

Dengan adanya pengetahuan dan sikap peduli lingkungan akan berdampak pada program pembangunan yang memanfaatkan alam secara berkelanjutan, tidak hanya untuk kepentingan saat ini tetapi juga untuk kepentingan generasi yang akan datang (Hasibuan, 2016). Pengetahuan sikap serta perilaku manusia untuk peduli terhadap lingkungan dapat dicapai melalui pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan merupakan sarana untuk mengubah sikap, cara pandang serta perilaku manusia. Berdasarkan penelitian (Daniel et al., 2020) pentingnya keterkaitan anataraliterasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai salah satu elemen masyarakat untuk mengatasi isu lingkungan global. Penelitian dilakukan untuk mencari tahu korelasi antara kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Kembangan Utara 07 Petang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah korelasi antara kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Kembangan Utara 07 Petang?

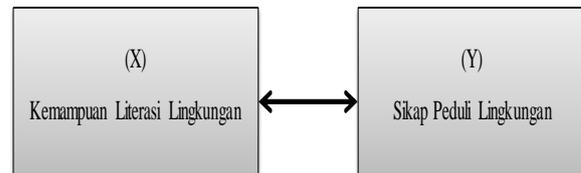
Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti pada penelitian kali ini yaitu bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN Kembangan Utara 07 Petang.

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu:
 H_0 : Tidak terdapat korelasi yang positif antara kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN Kembangan Utara 07 petang. H_a : Terdapat korelasi yang positif antara kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN Kembangan Utara 07 petang.

METODE

Sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu korelasi antara kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Kembangan Utara 07 petang, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian korelasional, korelasional merupakan cara peneliti untuk memperoleh data dengan menyebar kuesioner atau angket sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yang dituju (Prasetya, 2000:68). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional (Suryantoro & Suseno, 2020).

penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berpusat pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi dan sampel menggunakan teknik sampling secara acak, pengumpulan data yang digunakan berdasarkan instrument penelitian untuk menguji hipotesis, analisis data yang bersifat statistik (Sugiyono, 2017). Dengan desain penelitian korelasional yaitu:



Gambar 1. Diagram Desain Konstelasi Penelitian

Populasi yang dipilih untuk sampel penelitian pada kali ini dilakukan di SDN Kembangan Utara 07 Petang, yaitu semua peserta didik kelas V di sekolah tersebut yaitu sebanyak 63 siswa untuk kelas Va kelas Vb. Sedangkan pengambilan sampel pada penelitian kali ini menggunakan rumus slovin dengan taraf kesukaran 5% dan mendapatkan hasil sampel yaitu siswa kelas vb dengan jumlah 29 siswa.

Penelitian dilakukan di SDN Kembangan Utara 07 Petang. Berlokasi di jalan. Kampun baru, Kembangan Utara, Kota Jakarta Barat. Kode pos 11610 Nomor. 03.

Teknik pengumpulan data data pada penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana korelasi antara kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas v di SDN Kembangan Utara 07 Petang. membagikan instrument angket kepada responden dengan cara menyebarkan angket tersebut kepada responden secara bergantian karena di SDN Kembangan Utara 07 petang telah melakukan pembelajaran tatap muka secara bergantian yaitu absen 1 sampai 14 masuk di hari senin dan abaien 15 sampai 29 masuk dihari selasa begitupun pada hari selanjutnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu penyebaran angket dan teknik pada analisis data menggunakan 1.) Uji Normalitas, 2.) Uji Homogenitas, 3.) Uji Korelasi, 4.) Uji Determinasi dan 5.) Hipotesis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Validitas

Diperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner pertama yang semula 40 pernyataan, menjadi 30 pernyataan setelah di uji validitasnya, kemudian dilakukan penyebaran kuesioner yang kedua dengan jumlah 30 pernyataan dan diperoleh pernyataan sebanyak 29 pernyataan yang valid setelah diuji validitasnya.

Uji Reliabilitas

Diperoleh hasil dari reliabilitas pada 29 butir pernyataan kuesioner kemampuan literasi lingkungan yang valid dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Reliabilitas
Kemampuan Literasi Lingkungan
Reliability Statistics

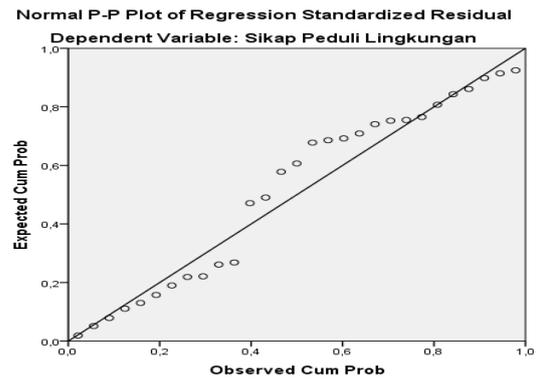
Cronbach's Alpha	N of Items
,867	30

Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,07706900
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,114
	Negative	-,164
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada Tabel 2 yang terlihat diatas merupakan hasil uji normalitas menggunakan Liliefors yang memperoleh nilai $0,146 > 0,005$, maka dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat diamati pada grafik Q-Q plot dan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar. 2.
Grafik Normal P-P Plot

Uji Homogenitas

Tabel 3.
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,832	1	56	,102

Diperoleh nilai signifikansi variabel sikap peduli lingkungan (Y) berdasarkan variabel kemampuan literasi lingkungan (X) = $0,102 > 0,05$, artinya data variabel sikap peduli lingkungan (Y) berdasarkan variabel kemampuan literasi lingkungan (X) mempunyai varian yang sama atau dapat dikatakan data tersebut homogen dan normal.

Uji Korelasi

Tabel 4.
Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Religiusitas	Agresivitas
Kemampuan Literasi Lingkungan	Pearson Correlation	1	,602
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	29	29
Sikap Peduli Lingkungan	Pearson Correlation	,602	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	29	29

Pada Tabel 4 didapatkan nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y sebesar 0,602 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Artinya terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Uji Determinasi

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,602 ^a	,547	.026	,828
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Literasi Lingkungan b. Dependent Variabel: Sikap Peduli Lingkungan				

Tabel 5 diatas, menunjukkan 54,7% dijelaskan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan dan sisanya sebesar 45,3% berhubungan terhadap faktor yang lain.

Uji Parsial

Validasi dilakukan oleh dosen yang mahir di bidang materi, bidang desain media dan praktisi pembelajaran melalui daftar pertanyaan dengan skala *rating scale*.

Tabel 6.
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,401	1,541		2,767	,006
	Kemampuan Literasi Lingkungan	,168	,128	,602	3,752	,000
a. Dependent Variable: Sikap Peduli Lingkungan						

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima hipotesis apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Untuk menentukan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$df = \alpha : 2 : n - 1 - \text{jumlah variabel bebas}$$

$$df = 0,05 : 2 : 29 - 1 - 1$$

$$df = 0,025 : 27$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} 3,752. Dari tabel *coefficients* diatas menunjukkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} 3,752 > t_{tabel} 2,052$ dengan signifikan $0,000 < 0,005$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat korelasi positif dan signifikan antara Kemampuan Literasi Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian kali ini yaitu terdapat korelasi yang kuat dan positif terhadap kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas V SDN Kembangan Utara 07 petang. Selanjutnya menurut (Syofyan & Amir, 2019) literasi sains untuk calon guru sangat penting karena dengan guru yang pandai dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik dan benar terkait lingkungan akan membuat kemampuan literasi lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi meningkat. Oleh sebab itu, berdasarkan penyajian yang dilakukan peneliti pada analisis data yang telah dipaparkan, selanjutnya akan dibahas mengenai beberapa hasil penelitian kali ini. Penelitian ini akan mencari tahu dan berusaha memperoleh gambaran tentang korelasi kemampuan literasi lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas VB di SDN Kembangan Utara 07 petang.

Responden pada penelitian ini berjumlah 29 responden siswa kelas VB SDN Kembangan Utara 07 Petang dengan menggunakan alat ukur kuesioner penelitian. Kuesioner tersebut telah dibuktikan dengan penjabaran pada tabel di bab hasil penelitian yaitu (BAB IV). Maka peneliti mendapatkan hasil dari responden sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Hasil uji validitas pada angket kemampuan literasi lingkungan memiliki 40 pernyataan dan diperoleh 30 butir pernyataan yang valid dan disertai hasil data variabel sikap peduli lingkungan sebagai hasil instrumen baku di SDN Kembangan Utara 07 Petang. Adapun korelasi kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan sebagai berikut.

Langkah selanjutnya pada pengujian reliabilitas diperoleh nilai r_{11} pada angket kemampuan literasi lingkungan sebesar 0,867 dan dinyatakan reliable. Selanjutnya melakukan uji normalitas pada penelitian menggunakan model regresi linier dengan rumus Liliefors dan taraf signifikansi 0,05. Perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS for windows release 22 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,146 $> 0,05$, artinya data berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji homogenitas korelasi atau disebut tingkat kekuatan hubungan kedua

variabel dan diperoleh nilai signifikansi variabel sikap peduli lingkungan yaitu $0,102 > 0,05$, dan selanjutnya diperoleh nilai koefisien korelasi kemampuan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan sebesar $0,602$ atau $60,2\%$, maka berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada (tabel 18 pedoman interpretasi koefisien korelasi) dapat dinyatakan bahwa tingkat korelasi masing-masing variabel kuat.

Adapun uji determinasi atau disebut kontribusi hubungan, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu $0,547$ atau $54,7\%$ yang artinya hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan kemampuan literasi lingkungan sebesar $54,7\%$, maka variabel sikap peduli lingkungan dapat menjelaskan sebesar $54,7\%$ variabel kemampuan literasi lingkungan, sedangkan sisanya ($100\% - 54,7\% = 45,3\%$) yang berhubungan lainnya di luar penelitian ini. Setelah itu hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial (t), dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan literasi lingkungan di uji secara parsial terhadap sikap peduli lingkungan menghasilkan $t_{hitung} 3,752 > t_{tabel} = 2,052$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat korelasi positif terhadap variabel sikap peduli lingkungan. Berdasarkan data tersebut, variabel kemampuan literasi lingkungan berhubungan positif terhadap sikap peduli lingkungan dan bersignifikan antara variabel kemampuan literasi lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan. Jika semakin tinggi kemampuan literasi lingkungan, maka akan semakin tinggi pula sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VB di SDN Kembangan Utara 07 Petang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dengan data yang telah dianalisis, maka hasil pada penelitian kali ini dilakukan menggunakan uji parsial (t), dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan literasi lingkungan di uji secara parsial terhadap sikap peduli lingkungan menghasilkan $t_{hitung} = 3,752 > t_{tabel} = 2,052$ dengan signifikan $0,000 > 0,005$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat korelasi positif terhadap variabel sikap peduli lingkungan.

Jadi pada penelitian yang berjudul “Korelasi antara Kemampuan Literasi Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SDN Kembangan Utara 07 Petang”

Saran

1.) Bagi kepala sekolah, diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan serta pengetahuan terkait

pentingnya menjaga lingkungan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki rasa sadar untuk melakukan hal-hal yang positif terhadap lingkungan serta diharapkan agar kemampuan literasi lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik semakin meningkat.

- 2.) Bagi guru, peneliti berharap dapat memberikan masukan kepada rekan sejawat dalam mengembangkan pembelajaran tentang literasi lingkungan yang lebih bermakna, sehingga sehalu potensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran secara optimal, karena peneliti menyadari bahwa guru tidak hanya sebagai sumber informasi, namun juga berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik supaya membentuk karakter siswa terhadap kebaikan lingkungan sekitar.
- 3.) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan sesuatu kegiatan yang berguna di bidang pendidikan. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian yang dilakukan bukan penelitian yang sempurna. Jadi perlu adanya peningkatan bagi peneliti kedepannya. serta penelitian ini agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arby, A. R., Hadi, H., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 181–188.
- Daniel, D., Literasi, P., Di, L., Negeri, S. D., Dike, D., Wibowo, D., ... Sintang, K. (2020). *Pelaksanaan Literasi Lingkungan di SD Negeri 10 Sintang*. 5(2), 196–208.
- Gordah, E. K., & Astuti, R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Melalui Pengembangan Bahan Ajar Geometri Dasar Berbasis Model Reciprocal Teaching Di Stkip PGRI Pontianak. *Prosiding*, (November), 978–979.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Ilmiah*, 04(ISSN).
- Kusmana, S. (2017). *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia Vol. 1, No. 1, Februari 2017*. 1(1), 140–150.
- Masruroh, M. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 130. <https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461>
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan

- Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220–229. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>
- Sakti, I. (2016). Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa Di SMA Negeri q Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*, 9(1), 67–76. Retrieved from <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/532>
- Saputra, H. (2018). Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 017 Kota Samarinda. *EJournal Lmu Komunikasi*, 1(1), 290–300.
- Suryantoro, T., & Suseno, B. (2020). Gambaran Faktor Lingkungan Biotik Dan Abiotik Terjadinya Malaria Di Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(01), 1–6.
- Syofyan, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di Sd Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.12>
- Syofyan, H., & Amir, T. L. (2019). Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA untuk Calon Guru SD. *Journal Pendidikan Dasar*, 10(2), 35–43.
- Syofyan, H., & Ismail, I. (2018). Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Dalam Pembelajaran Ipa. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1189>
- Syofyan, H., & Soraya, R. (2018). Pelatihan Penerapan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA di SD Pelita 2 Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 4(2), 216–220. Retrieved from <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/7.-Pelatihan-Penerapan-Keterampilan-Proses-Dalam-Pembelajaran-IPA-Di-SD-Pelita-2-Jakarta-Barat.pdf>
- Wakhyuni, E., & Andika, R. (2019). Analisis Kemampuan, Komunikasi Dan Konflik Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Mitha Sarana niaga. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 271–278.